BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu *al-Khuluq* yang berarti budi pekerti, tabiat atau perangai yang ada di dalam diri seseorang. Sedangkan akhlak secara istilah adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan terlebih dahulu.[1]

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak *Mahmudah* yang sering disebut dengan akhlak terpuji dan akhlak *Mazmumah* yang sering disebut dengan akhlak tercela. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam karena di dalam Islam semua orang dianjurkan untuk berperilaku dengan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Berkahlak terpuji ini tidak hanya kepada orang lain tetapi juga kepada Allah, diri sendiri, lingkungan dan kepada orang tua. Perintah untuk berakhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela salah satunya terdapat dalam firman Allah pada surah Luqman ayat 17, yaitu:

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ

ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

[1] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.3.

Sebagaimana pada ayat di atas kita diperintahkan untuk mendirikan sholat dan di perintahkan untuk selalu bebruat baik serta menjauhi perbuatan tercela juga selalu bersabar atas segala yang menimpa kita. Maka dari itu dengan kita berakhlak mulia akan menciptakan kedamaian dan ketentraman jiwa bagi diri sendiri dan kehidupan bermasyarakat. Dengan berakhlak *Mahmudah* secara sengaja akan memberikan keteladanan untuk orang lain. Jika orang lain meneladani kita maka kita pun akan mendapatkan ganjaran berupa pahala sama dengan orang yang mengamalkannya.

Salah satu contoh untuk berbuat baik telah di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam hadis riwayat Bukhari, yaitu:

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال : لم يكن النبي صلى الله عليه وسلم فَاحِشاً وَلا مُتَفَحِّشاً وَكَانَ يَقُوْلُ : إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلاَقاً)رواه البخاري

Dari ayat Alquran dan hadis di atas dapat kita pahami bahwa sebagai umat manusia kita dianjurkan untuk selalu berbuat baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain serta menjauhi perbuatan tercela.[2]

Seiring perkembangan zaman maka banyak sekali masuknya budaya-budaya yang tak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia sering kita ketahui jati diri bangsa Indonesia adalah berbudaya ketimuran dengan sopan santun, ramah dan ke Islaman yang kuat. Hal ini mulai tergeros seiring perkembangan era

[2] Barmawie Umarie, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1991), h.42-44.

globalisasi yang berbagai budaya luar masuk ke Indonesia dan mempengaruhi masyarakat seperti maraknya pengaruh budaya Barat dan *Korean Wave*.

Orang-orang mulai berpikir secara bebas dan hubungan sosial antar individu mulai merenggang sehingga marak terjadinya tawuran, pelecehan seksual, pergaulan bebas dan hidup lebih ke individualis. Banyaknya perilaku tercela di sekitar penting sekali bagi orang tua memperhatikan anak-anaknya terutama dalam memasukkan anaknya ke sekolah yang benar-benar mendidik tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga pada akhlaknya.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembelajaran dan bimbingan bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Dari pemaparan di atas bisa dipahami bahwa pendidikan itu suatu hal yang sangat penting diperhatikan karena akan menciptakan generasi baru suatu bangsa dan akan mempengaruhi masa yang akan datang. Menurut Ahmad Makki dalam Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa jika pendidikan dalam sebuah bangsa sudah maju, niscaya akan maju pula bangsa itu. Sebaliknya, ketika pendidikan

[3] UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

disuatu bangsa tidak berkembang, maka dapat dipastikan bangsanya akan terkebelakang.[4]

Penting sekali bagi pemerintah dan masyarakat berkerja sama dalam membangun pendidikan yang berkualitas untuk generasi para penerus bangsa terutama memperhatikan pendisiplinan akhlaknya. Hal ini dapat dipelajari dan diterapkan di lembaga pendidikan atau sekolah.

Tidak hanya peserta didik yang terikat dengan pendisiplinan akhlak akan tetapi yang paling mendasar adalah seorang pendidik yang harus memiliki akhlak terpuji sehingga pendidik bisa menjadi teladan bagi para peserta didik dan itu adalah salah satu cara sekolah dalam mengimplementasikan disiplin sekolah dalam membentuk akhlak peserta didiknya.

Pendidik adalah pelatih, pembimbing dan pengajar yang akan mengubah perilaku peserta didik yang di didiknya. Juga mengembangkan sifat-sifat yang telah dibawa oleh anak sejak lahir untuk menjadi suatu anak yang memiliki karakter khas pada dirinya. Apa yang diajarkan oleh pendidik ini sangatlah berdampak besar terhadap anak didik yang di didiknya yang akan mempengaruhi sifat-sifat dan tabiatnya yang mengarah ke positif. Bagi seorang peserta didik guru adalah suri tauladan dan tanpa anak itu sadari seorang pendidik atau guru banyak mempengaruhi diri anak itu sendiri baik dalam hal sifat, kebiasaan maupun akhlaknya yang tanpa sadar ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan. Lewat guru atau pendidik anak diajarkan sifat-sifat yang baik. Berawal

[4] Jamal Makmur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.213.

dari hal ini diharapkan dalam sekolah memiliki pendidik yang baik dan disiplin sehingga bisa menanamkan akhlak yang baik. Pada era globalisasi sekarang banyak para pendidik yang tidak profesional baik dari penguasaan materi maupun akhlaknya walaupun sekarang sudah banyak perguruan tinggi yang menyebar di seluruh tanah air yang menghasilkan guru-guru yang baru akan tetapi hal itu tidak menjamin apakah guru itu profesional atau tidak.[5]

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang dilimpahkan oleh orang tua dan masyarakat untuk mendidik anaknya menjadi pribadi yang berakhlak dan berilmu. Di dalam sekolah terdapat berbagai instrumen yang mendukung berlangsungnya pendidikan secara efektif dan efesien seperti pendidik, gedung sekolah dan alat-alat pendukung lainnya agar terciptanya proses pembelajaran yang lancar dan damai. Pada masa sekarang sekolah berkembang sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang lahir dan berkembang untuk masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah ini pun harus dikelola secara formal sesuai dengan falsafah dan tujuan pendidikan nasional suatu bangsa. Sekolah mempunyai peranan yang sangat vital tidak hanya berdampak pada pribadi peserta didik akan tetapi berdampak kepada masyarakat luas. Oleh kaena itu, sebagian besar sikap, minat dan kecerdasan peserta didik dibangun dan dikembangkan di sekolah. Dari hal ini sekolah mempunyai peranan yang sangat penting yang akan mempengaruhi suatu bangsa. Dengan begitu sekolah harus mampu mencetak

[5] Mahmuad, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.289.

generasi-genearsi yang berkualitas tinggi dan berakhlak mulia yang tidak meninggalkan ciri khas budaya bangsa Indonesia itu sendiri.[6]

Implementasi disiplin sekolah terhadap akhlak peserta didik bukanlah suatu isu atau ketidak pentingan belaka. Hal ini sangatlah penting dan harus di perhatikan oleh setiap lembaga pendidikan khususnya sekolah. Secara umum implementasi adalah penerapan atau tindakan yang sudah tersusun dan terencana sedangkan disiplin yaitu suatu tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan yang sudah diterapkan ada pun pembinaan adalah suatu proses, pembaharuan atau suatu tindakan dengan daya guna menghasilkan suatu yang baik. Jadi implementasi disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik adalah bagaimana cara atau kebijakan sekolah dalam menerapkan aturan-aturan yang berhubungan dengan pendisiplinan akhlak peserta didik.[7]

Dalam penerapan akhlak ini dapat dilaksanakan dalam pendidikan akidah akhlak dan tata tertib sekolah. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu latihan mental, moral, dan fisik yang dapat menghasilkan manusia-manusia berkualitas tinggi yang memiliki berbagai pengetahuan dan keahlian. Dalam hal tujuan dan sasaran pedidikan itu berbeda-beda tergantung pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan itu sendiri. Adapun pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berdasarkan pembelajarannya pada agama Islam yaitu Alquran dan hadis.

---

[6] Anwar Hafid, Jafar Ahiri, Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.49-52.

[7] Mahmuad, *Psikologi Pendidikan…*, h.288.

Pendidikan Islam itu sendiri juga suatu pendidikan yang menanamkan kemampuan kepada peserta didik untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam agama Islam itu sendiri yang mewarnai kepribadiannya.[8] Berawal dari hal ini saya melihat bagaimana kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mendisiplinkan dan membina peserta didik baik di beri teguran atau sanksi. Maka dari itu diperlukan pelelitian bagaimana cara atau kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh sekolah dalam hal Implementasi Disiplin Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman serta pengertian, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan judul sebagai berikut.

1. Implementasi adalah penerapan yang terencana untuk mencapai suatu kebijakan yang akan dilaksanakan pada sekolah berupa pendisiplinan sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.
2. Disiplin yaitu suatu tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan yang sudah diterapkan oleh sekolah dalam hal mengimplementasikan pembinaan akhlak peserta didik agar berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

[8] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.7.

3. Pembinaan adalah proses, pembaharuan atau suatu tindakan dengan daya guna menghasilkan suatu yang baik. Seperti halnya dalam membina akhlak peserta didik agar tercermin sebagai peserta didik yang berkrakter akhlak mulia dan suatu sekolah yang memiliki akreditasi akhlak terpuji dalam menerapkan pembinaan akhlak.

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul **Implementasi Disiplin Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik** dalam penelitian ini meliputi: bentuk-bentuk implementasi yang dilakukan, cara-cara penerapan, macam-macam disiplin yang dilakukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi **Implementasi Disiplin Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.**

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memiliki beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Implementasi disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan implementasi disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang memdasari penulis memilih judul dalam penelitian ini:

1. Mengingat pendidikan bagi kehidupan anak sangatlah penting dalam kehidupan terdapat pendidikan di sekolah yang sangat mempengaruhinya.
2. Mengingat akhlak merupakan suatu yang paling penting di segala aspek kehidupan, baik kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Melihat dari peran sekolah dalam membina peserta didik diharapkan mampu membentuk akhlak yang baik.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan informasi untuk sekolah dalam membina akhlak peserta didik.
2. Sekolah dan orangtua lebih memperhatikan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi generasi yang berbudi pekerti luhur.
3. Memberikan kesadaran bagi orangtua dan masyarakat pada umumnya bahwa membina akhlak menjadi generasi yang dapat mengharumkan nama bangsa dan Negara.
4. Sebagai bahan masukan informasi dan sumbangan pikiran bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang hampir sama tentang Implementasi Disiplin Sekolah terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan, yaitu:

1. Skripsi oleh Haji Muhammad Irham yang berjudul Strategi Wakamed Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudatasysyuban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Pada skripsi ini memiliki fokus penelitian lebih kepada bagaimana gambaran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudatasysyuban, apa

dan bagaimana strategi wakamad bidang kesiswaan dalam menegakkan disiplin di Madrasah Tsanawiyah Raudatasysyuban dan faktor apa yang mempengaruhi wakamad dalam menegakkan disiplin peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudatasysyuban.[9]

2. Skripsi oleh Akhmad Yadi dengan judul Pembinaan Akhlak di Madrasah Ibtidayah Darul Ilmi Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Pada skripsi ini memiliki fokus penelitian pada bagaimana pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidayah Darul Ilmi Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi serta pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidayah Darul Ilmi Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.[10]
3. Skripsi oleh Rosyidah dengan judul Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin. Pada skripsi ini memiliki fokus penelitian lebih kepada bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak melalui

[9] Haji Muhammad Irham, "Strategi Wakamed Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudatasysyuban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banajrmasin, 2016, h.9.

[10] Akhmad Yadi, "Pembinaan Akhlak di Madrasah Ibtidayah Darul Ilmi Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2014, h.8.

pembiasaan dan keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin.[11]

Berdasarkan ketiga judul di atas, perbedaannya meliputi: 1) Haji Muhammad Irham fokus penelitiannya lebih kepada bagaimana gambaran, strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi wakamad bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswanya, 2) Akhmad Yadi fokus penelitiannya lebih kepada bagimana pembinaan akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidayah Darul Ilmi Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, dan 3) Rosyidah fokus penelitiannya kepada bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di Asrama Yatim Mizan Amanah. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai metode dalam pendisiplinan dan pembinaan akhlak peserta didik. Sedangkan fokus penelitian saya lebih kepada bagaimana implementasi disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dalam pengimplementasian disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.

Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang implementasi disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik pada tingkat Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi

[11] Rosyidah, "Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016, h.11.

pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk dimuat di dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab tersebut sebagi berikut.

Bab I, Pendahuluan: yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasionaal, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori: yang berisikan masalah tentang implementasi disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik (pengertian implementasi, disiplin, dan pembinaan akhlak), dalam mengimplementasikan disiplin sekolah terhadap pembinaan akhlak peserta didik.

Bab III, Metode Penelitian: yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, dan data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan Hasil Penelitian: yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan lengkap dengan analisis data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang ditetapkan.

Bab V, Penutup: yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran.